

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya anak dari keluarga mapan yang menjadi anak jalanan dengan pekerjaan sebagai tukang parkir Bundaran di Tabing, Kelurahan Pasang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor penyebab anak dengan latarbelakang keluarga mapan menjadi anak jalanan di Tabing, Kelurahan Bungo Pasang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus untuk menangkap fenomena-fenomena yang terjadi dalam objek yang diteliti. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 orang anak jalanan yang bekerja sebagai tukang parkir bundaran, 1 orang tua anak jalan bekerja sebagai tukang parkir bundaran, 4 orang warga sekitar bundaran dekat Simpang ATIP, 1 orang pejabat Kelurahan Bungo Pasang, dan 2 orang pejabat Dinas Sosial Kota Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Motif dominan anak dari keluarga mapan menjadi tukang parkir bundaran di Politeknik ATIP adalah untuk mendapat tambahan uang jajan membeli rokok, lem banteng, main game di warnet, yang mereka tidak dapat di rumahnya. Disamping mereka juga bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan kawannya. Selama bersama komunitasnya anak-anak tersebut merasakan kebebasan dan dihargai oleh teman-temannya. Motif yang timbul pada anak tersebut juga berasal dari kemauan anak-anak itu sendiri; 2) Anak jalanan yang berasal dari keluarga mapan mudah bergabung menjadi tukang parkir bundaran di dekat Simpang Politeknik ATIP, karena adanya teman sepermainan dekat rumah mereka yang memfasilitasi mereka bergabung. Teman sepermainan dekat rumah mereka bisa menjadi fasilitator karena terlebih dahulu telah menjadi tukang parkir bundaran di dekat Simpang Politeknik ATIP; 3) Sebagian orang tua anak jalanan berlatar belakang keluarga mapan melarang anaknya bekerja menjadi tukang parkir bundaran di dekat Simpang Politeknik ATIP, walaupun sebagian anak mereka tetap bekerja sebagai tukang parkir bundaran. Kebanyakan dari anak keluarga mapan ini menjadi anak jalanan karena merasa kesepian di rumah sendirian. Hal ini dikarenakan waktu orang tua anak-anak tersebut banyak dihabiskan luar rumah untuk bekerja; dan 4) anak jalanan yang bekerja sebagai tukang parkir bundaran di dekat Simpang Politeknik ATIP sudah banyak yang berhenti sekolah. Kalau pun ada yang masih sekolah maka kegiatan mereka akan mengganggu pendidikannya. Dikarenakan mereka lebih banyak terlibat bersama komunitasnya di jalanan.

Kata kunci : Anak Jalanan, Tukang Parkir Bundaran, dan Keluarga Mapan.